

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bekasi

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai

Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 Payment Point.

3.1.2 Visi, Misi dan Struktur Organisasi Bank BNI Syariah Cabang Bekasi

a. Visi dan Misi

Sebagai lembaga perbankan syariah, BNI syariah memiliki visi untuk mengarahkan tujuan utamanya. Visi BNI syariah adalah sebagai berikut :

Visi BNI Syariah

"Menjadi pilihan masyarakat di perbankan syariah, yang provenly unggul dalam layanan dan kinerja."

Tentu bank BNI Syari'ah adalah bank yang konsisten untuk mencapai visinya sesuai dengan kaidah perbankan syariah. Maka dari itu BNI syariah sebagai wadah dalam menjalankan perintah agama (Islam) dibidang Syari'ah muamalah yang mempunyai misi :

Misi BNI Syariah

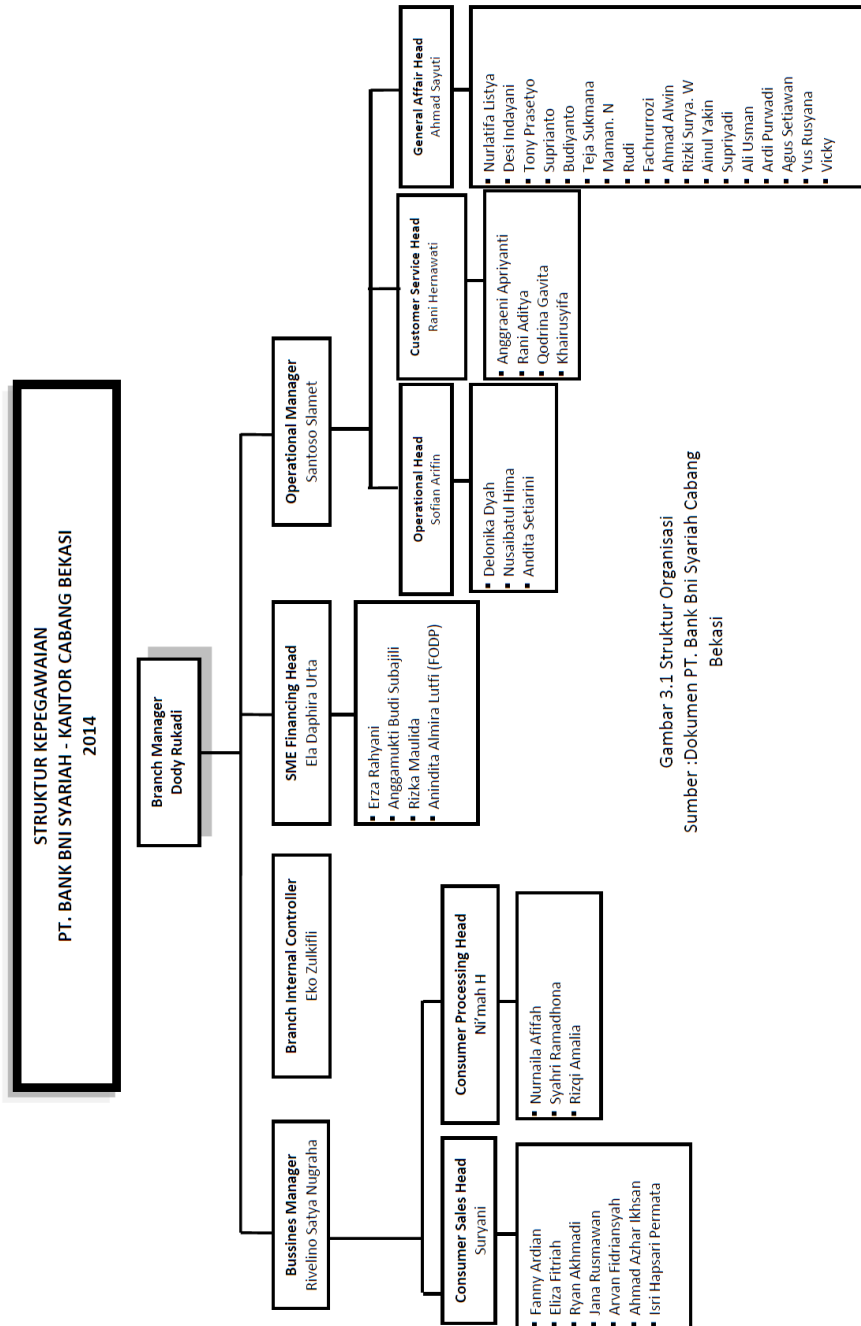
1. Membuat kontribusi yang berarti kepada masyarakat, sementara mendukung kelestarian lingkungan.

2. Memberikan solusi untuk kepentingan masyarakat, melalui media perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi semua investor
4. Membuat 'tempat kebanggaan' untuk bekerja dan mencapai kinerja terbaik untuk staf, sebagai perwujudan ibadah.
5. Melayani sebagai standar tata kelola perusahaan terpercaya.

Dengan terlaksananya visi dan misi bank BNI Syariah dengan baik menurut kaidah perbankan syariah, maka telah didapatkan beberapa penghargaan berkat dari konsistensi dalam menjalankan visi dan misi.

b. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bekasi

Organisasi PT. Bank BNI Syariah Bekasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi
Sumber :Dokumen PT. Bank Bni Syariah Cabang
Bekasi

Berikut adalah penjelasan fungsi dan tugas pada bagian yang tercantum di struktur organisasi :

1. *Branch Manager*
 - a. Pemimpin kantor cabang memiliki tugas sebagai berikut:
 - b. Memimpin segala kegiatan cabang syariah.
 - c. Menyusun arahan kerja bagi aparat cabang bank syariah.
 - d. Menentukan kebijakan umum BNI syariah sesuai dengan tujuan bank.
 - e. Mengendalikan dan mengawasi proses harian dan manajemen bank.
2. *Branch Internal Controller*, mempunyai tugas sebagai berikut:
 - a. Membantu pimpinan cabang mengendalikan dan mengawasi proses kegiatan harian dan manajemen bank.
 - b. Melakukan pemeriksaan khusus/mendadak terhadap berbagai kegiatan harian/manajemen cabang.
 - c. Melaksanakan perbaikan/penyempurnaan hasil temuan audit.
3. *Bussines Manager*, mempunyai tugas sebagai berikut:
 - a. Memasarkan produk dan jasa perbankan kepada nasabah.
 - b. Mengelola permohonan pembiayaan.
 - c. Melakukan pemantauan nasabah dan kolektabilitas pembiayaan.
 - d. Memberikan bantuan kepada kantor besar/wilayah/cabang lain.
 - e. Melayani penelitian potensi ekonomi daerah dan menyusun peta bisnis
 - f. Mengerjakan tugas lainnya yang diberikan pimpinan cabang.
4. *Operational Manager*, memiliki tugas sebagai berikut:
 - a. Melakukan verifikasi data nasabah mengenai debitur.
 - b. Mengelola administrasi pembiayaan.
 - c. Memantau proses pemberian pinjaman.
 - d. Mengelola penerbitan jaminan bank.

- e. Mengelola administrasi *back office* transaksi jasa dalam negeri.
- f. Mengerjakan tugas lainnya yang diberikan pimpinan cabang.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bekasi berlokasi di Komplek Sentra Niaga, Jl. Jend. Ahmad Yani, Blok A6, No.3-3A, Bekasi. Penelitian dilakukan sejak bulan Oktober 2014.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”³⁴.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur. Sedangkan penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh motivasi dan iklim komunikasi organisasi terhadap komitmen organisasi karyawan pada Bank BNI Syariah Cabang Bekasi.

³⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.29.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah Komitmen Organisasi (Y) dan variabel bebasnya (*independent*) adalah Motivasi (X₁) dan Iklim Komunikasi Organisasi (X₂).

Penelitian ini menggunakan *Job Description Index* (JDI) menilai komitmen organisasi, pegawai ditanya mengenai komitmen pada organisasi sangat baik dan sangat buruk, dalam skala mengukur komitmen dari tiga area, yaitu afektif, kontinu dan normatif.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Motivasi (X ₁) adalah Motivasi (X ₁) adalah dorongan-dorongan yang timbul pada seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku dengan 2 faktor yaitu <i>satisfiers</i> & <i>dissatisfiers</i> . Herzberg (1966), Gibson(1985) dan Handoko dalam Sasono (2001)	Satisfiers	1. Prestasi	1
		2. Pengakuan	2
		3. Pekerjaan itu sendiri	3
		4. Tanggung Jawab	4
		5. Pengembangan Potensi	5
	Dissatisfiers	1. Gaji	6
		2. Kondisi Kerja	7
		3. Kebijakan	8
		4. Hubungan Antar Pribadi	9
		5. Kualitas Supervisi	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
<p>Iklm Komunikasi (X_2) adalah pola-pola komunikasi tersendiri dalam organiasi yang hanya dapat dipahami oleh anggota organisasi. Dimensi iklim komunikasi adalah kepercayaan, partisipasi dalam keputusan, dukungan, keterbukaan dalam komunikasi ke bawah, mendengarkan dalam komunikasi ke atas dan peduli terhadap kinerja tinggi.</p> <p>Pace & faules (1998), Sarwendah Sri Palupi (2004) dan Reeding (1972)</p>	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Kepercayaan kepada staf Kepercayaan kepada pimpinan 	11,12
	Partisipasi Dalam Keputusan (<i>Participative decision making</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Bermusyawarah mengenai kebijakan perusahaan Bermusyawarah mengenai kebijakan divisi Membuat keputusan Menentukan tujuan 	13,14,15,16
	Dukungan (<i>Supportiveness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Susasana yang diliputi kejujuran Susasana yang diliputi keterbukaan Menyampaikan inspirasi 	17,18,19
	Keterbukaan Dalam Komunikasi Ke Bawah (<i>Openness in downward communication</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui kebijakan perusahaan Mengetahui rencana perusahaan Mendapat informasi dengan mudah Mendapat informasi mengenai pekerjaan 	20,21,22,23
	Mendengarkan Dalam Komunikasi Ke Atas (<i>Listening in upward communication</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Mendengarkan informasi Mendengarkan saran Mendengarkan laporan masalah 	24,25,26
	Peduli Terhadap Tujuan Kinerja Tinggi (<i>Concern for high performance goals</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Peduli terhadap kinerja Berkinerja tinggi Peduli terhadap tujuan perusahaan 	27,28,29

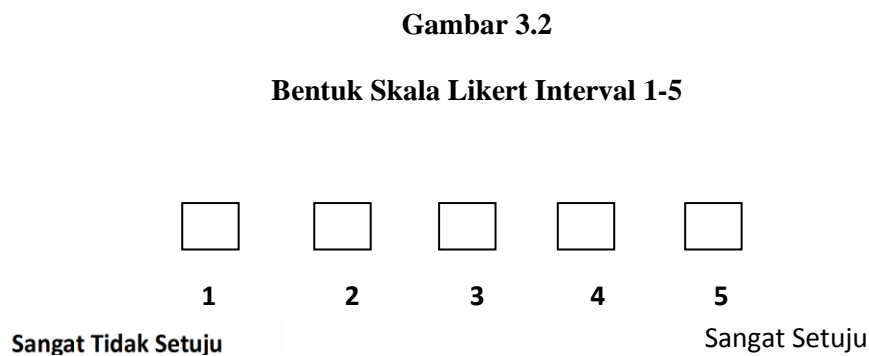
Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Komitmen Organisasi (Y) merupakan suatu kondisi yang dirasakan oleh karyawan yang dapat menimbulkan suatu perilaku yang positif terhadap organisasi. Dimensi komitmen organisasi adalah afektif, kontinu dan normative. Meyer & Allen (1993), Robbins & Judge (2008) dan Martini dan Rostiana dalam Utomo (2012)	Afektif	1. Kebanggaan sebagai anggota organisasi	30
		2. Rasa tanggung jawab	31
		3. Persamaan nilai	32
		4. Kesediaan	33
	Kontinu	1. Pilihan pekerjaan	34
		2. Kerugian Investasi	35
	Normatif	1. Kewajiban sebagai karyawan	36
2. Loyalitas		37	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2015.

3.3.2 Skala Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan data interval dengan skala likert 1 sampai 5. Dalam skala ini, angka 1 (satu) menunjukkan bahwa responden memberi tanggapan sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan, sedangkan angka 5 (lima) menunjukkan sangat setuju .

Bentuk skala likert interval 1-5 yang digunakan adalah sebagai berikut:



Tabel 3.2
Skala Likert

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Biasa Saja	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

3.4 Metodologi Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁵. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek yang diteliti itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Bank BNI Syariah Cabang Bekasi.

³⁵ Sugiyono. *Statistika untuk Peneliti* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.61.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi menurut Sugiyono³⁶. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah adalah sampling jenuh yang merupakan bagian dari *non probability sampling*.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel³⁷. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan populasi.

Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

Berdasarkan Struktur pada Bank BNI Syariah Cabang Bekasi terdapat 49 karyawan, dan berdasarkan teori penentuan sample maka jumlah populasi yang ditarik menjadi sampel berjumlah 49 karyawan.

³⁶ *ibid.*h.62.

³⁷ *ibid.*h.68.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari suatu peristiwa dan kejadian yang bersifat aktual menurut Sekaran dan Bougie³⁸. Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tehnik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

³⁸ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd, 2009), h.37.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan standar tertentu kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup pada kuesioner penelitian kali ini, sehingga responden diharuskan untuk memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuesioner.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan bila mungkin mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

3.5.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini didapatkan melalui beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bekasi, seperti daftar karyawan dan struktur organisasi selama 1 tahun terakhir. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survey sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

3.6 Metodologi Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian³⁹. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05⁴⁰. Teknik korelasi *product moment* menyatakan bila r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (*valid*). Sedangkan bila r hitung $<$ dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (*unvalid*).

Adapun rumus dari r hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

³⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabetha, 2013), h.350.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung : Alfabetha, 2006), h.57.

Dimana:

- r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
 n = Banyaknya sampel
 X = Skor tiap item
 Y = Skor total variabel

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 σb^2 = jumlah varians butir
 σ^2 = jumlah varians total

Uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima⁴¹. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.

⁴¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.56.

2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisisioner yang disebarakan kepada populasi yang dijadikan sampel yaitu 49 Karyawan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bekasi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median⁴². Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $>0,05$.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya

⁴² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.79.

digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05⁴³

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen) (Umar, 2008:80). Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas⁴⁴

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas⁴⁵.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual)

⁴³ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010) h. 73.

⁴⁴ Husein Umar, *op.cit*, h.80.

⁴⁵ *Ibid*,h.82

dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61) analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif⁴⁶

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y'	: Variabel terikat
a	: Konstanta
b_1, b_2	: Koefisien regresi
X_1	: Variabel bebas
X_2	: Variabel bebas

⁴⁶ Duwi Priyatno, *op.cit*, h. 61.

3.6.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen⁴⁷. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja (X_1) dan iklim komunikasi organisasi (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi
 n : Jumlah data atau kasus
 k : Jumlah variabel

H_0 : Motivasi kerja dan iklim komunikasi organisasi secara bersamaan tidak berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi.

H_a : Motivasi kerja dan iklim komunikasi organisasi secara bersamaan berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi.

Kriteria:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

⁴⁷ *Ibid*, h. 67.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat⁴⁸. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

⁴⁸ Duwi Priyatno, *op.cit*, h. 66.